

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Seiring dengan berdirinya Organisasi Muhammadiyah cabang Kayen, yang memiliki tujuan gerakan *amar makruf nahi munkar*, adalah suatu keharusan untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat itu di tahun 1979 di Kecamatan Kayen baru ada satu sekolah negeri yang berdiri. Agar anak-anak usia sekolah di wilayah Kayen dan sekitarnya dapat mengenyam pendidikan setingkat SMP. Hal tersebut mendorong pimpinan Muhammadiyah cabang Kayen untuk mendirikan sekolah Muhammadiyah. Sejak itu didirikan SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

Pada saat berdiri pertama kali, masih belum mempunyai gedung sekolah. Tempat pembelajaran tahun pertama berada di kediaman salah satu pengurus yaitu rumah Bapak BM. Iskandar. Lalu di tahun kedua pindah di rumah Bapak Muh Jais sebagai kepala sekolah saat itu. Selanjutnya pada tahun ketiga baru menempati gedung SMP Muhammadiyah di atas tanah wakaf dari Bapak Choer. Tahun berikutnya pengurus dapat membeli tanah dari Koh Jing dengan sistem wakaf tunai permeter. Pada tahun 1993 sekolah mendapat tanah wakaf untuk mendirikan masjid Mujahidin dari Bapak H. Imam Sureni dan saat itulah dibangun masjid Mujahidin sebagai sentral ibadah warga Muhammadiyah dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Kayen. Demikian kerjasama pengurus dalam menjalankan roda organisasi agar dapat berkembang dengan baik.

SMP Muhammadiyah 5 Kayen berdiri tanggal 31 Mei 1997 berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Jawa Tengah dengan SK No. 0142/103/1/97 yang ditandatangani oleh Drs. Soeparto D. SMP

Muhammadiyah 5 Kayen terletak di Jalan Perhutani No. 1 Kayen, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

Adapun susunan panitia pendiri SMP Muhammadiyah 5 Kayen adalah sebagai berikut:

1. Penasehat : Choer
2. Ketua : Nasib
3. Sekretaris 1 : Muh. Rum Harahab
4. Sekretaris 2 : Muh. Nasir
5. Bendahara 1 : H. Sunarto
6. Bendahara 2 : Abdul Rouf
7. Bagian usaha : Achwan dan Abbas
8. Anggota : BM Iskandar, Kasbiyono, dan Moh Sholih

Daftar staf pengajar SMP Muhammadiyah 5 Kayen pada awal berdiri yaitu:

1. Kepala sekolah : Muh Djais, BA
2. Wakil kepala sekolah : muh dawam
3. Guru-guru : Suradi, BA., Muh Sungeb, BA., Alfiah Mulyani, BA., Mukti Raharjo, BA., Syuhadak, Sutarno, Drs. Rasmadi, Subari, Rosidah, Rofi Atun, Mujiono, Sunarto, Fakhurrozi, Sutrisno

b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 5 Kayen

1) Visi Sekolah

Terwujudnya anak didik yang islami, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan tinggi.

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman
- c) Menanamkan sikap, budi pekerti yang luhur
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- e) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan menitikberatkan pada norma keagamaan

3) Tujuan Sekolah

- a) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
- b) Memenuhi ketercapaian prestasi akademik maupun non akademik
- c) Memenuhi kelengkapan sarana pembelajaran
- d) Memenuhi manajemen sekolah yang transparan
- e) Memenuhi terwujudnya budi pekerti yang luhur berdasar ketaqwaan
- f) Memenuhi kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan PBM dengan pendekatan CTL
- g) Memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai
- h) Memenuhi terwujudnya kompetensi siswa secara sehat dalam meraih prestasi
- i) Memenuhi terwujudnya perilaku yang arif atas dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

4) Identitas SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Tabel 4.1
Identitas SMP Muhammadiyah 5 Kayen¹⁰⁴

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 5 Kayen
2	NPSN	:	20338958
3	Jenjang pendidikan	:	SMP
4	Status sekolah	:	Swasta
5	Alamat sekolah	:	Jl. Perhutani No. 1
	Kode pos	:	59171
	Desa	:	Kayen
	Kecamatan	:	Kayen
	Kabupaten	:	Pati

¹⁰⁴ Sumber Data dan Arsip dari Observasi di SMP Muhammadiyah 5 Kayen

	Provinsi	:	Jawa Tengah
6	Email	:	smpmuhammadiyah_kayen@yahoo.com
7	SK Pendirian sekolah	:	1951P/103A/M
8	Tanggal SK Pendirian	:	1979-07-21
9	Status kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin operasional	:	1951P/103.A/M
11	Tanggal SK Izin operasional	:	1979-07-21
12	Luas tanah	:	18.052 m ²

5) Keadaan Sarana Prasarana Muhammadiyah 5 Kayen

SMP Muhammadiyah 5 Kayen mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari beberapa ruang untuk mendukung dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 5 Kayen¹⁰⁵

No.	Fasilitas	Jumlah	Ukuran (dalam m ²)
1	Ruang Kelas	10	8 x 8
2	Ruang Guru	1	7 x 8
3	Perpustakaan	1	12 x 8
4	Ruang BK	1	4 x 4
5	Ruang Kepala Sekolah	1	6 x 3
6	Ruang TU	1	6 x 5
7	Lapangan Olahraga	1	8 x 20
8	Ruang OSIS	1	7 x 8
9	Ruang UKS	1	4 x 4

¹⁰⁵ Sumber Data dan Arsip dari Observasi di SMP Muhammadiyah 5 Kayen

10	Laboratorium Komputer	1	6 x 8
11	Laboratorium IPA	1	8 x 15
12	WC / Toilet	4	3 x 3

6) Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Berdasarkan dokumentasi keadaan guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 5 Kayen dengan jumlah keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Kayen¹⁰⁶

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	< S1	1	5
2	S1	19	95
3	> S1	0	0
	Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 5 Kayen berdasarkan tingkat pendidikannya yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 5% lulusan SLTA, dan lulusan S1 sebesar 95% atau sebanyak 19 orang serta untuk lulusan S2 tidak ada.

7) Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen secara keseluruhan berjumlah 183 siswa, dengan rincian untuk siswa laki-laki berjumlah 98 siswa dan siswa perempuan berjumlah 85. Adapun jumlah siswa perkelas akan dirinci dalam tabel berikut:

¹⁰⁶ Sumber Data dan Arsip dari Observasi di SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Tabel 4.4
Data Siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen¹⁰⁷

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	7A	9	12	21
2.	7B	9	13	22
3.	7C	15	7	22
4.	8A	10	11	21
5.	8B	12	8	20
6.	8C	12	8	20
7.	9A	19	12	31
8.	9B	12	14	26
Jumlah				183

8) Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 5 Kayen

¹⁰⁷ Sumber Data dan Arsip dari Observasi di SMP Muhammadiyah 5 Kayen

pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dinyatakan valid. Adapun nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel nilai r *product moment* sebagaimana terlampir. Berikut hasil perhitungan uji validitas angket. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 61 siswa. Maka nilai r_{tabel} untuk $N = 61$ adalah 0,244.

Adapun hasil perhitungan uji validitas angket media audio visual menggunakan *SPSS 23.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Validitas instrumen media audio visual

Item Soal	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,171	0,252	Tidak Valid
2	0,601	0,252	Valid
3	0,492	0,252	Valid
4	0,545	0,252	Valid
5	0,660	0,252	Valid
6	0,582	0,252	Valid
7	0,691	0,252	Valid
8	0,714	0,252	Valid
9	0,687	0,252	Valid
10	0,534	0,252	Valid
11	0,698	0,252	Valid
12	0,217	0,252	Tidak Valid
13	0,377	0,252	Valid
14	0,580	0,252	Valid
15	0,564	0,252	Valid

Dari tabel di atas kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan nilai $N = 61$ pada taraf signifikan 5%, dengan uji 2 sisi (*two-tailed*), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,244. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa terdapat 13 pertanyaan yang dikatakan valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid. Sehingga hanya ada 13 pertanyaan yang akan dibagikan kepada responden.

Adapun data hasil perhitungan uji validitas instrumen angket motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,618	0,252	Valid
2	0,591	0,252	Valid
3	0,478	0,252	Valid
4	0,574	0,252	Valid
5	0,442	0,252	Valid
6	0,621	0,252	Valid
7	0,503	0,252	Valid
8	0,545	0,252	Valid
9	0,660	0,252	Valid
10	0,565	0,252	Valid
11	0,561	0,252	Valid
12	0,548	0,252	Valid
13	0,598	0,252	Valid
14	0,272	0,252	Valid
15	0,243	0,252	Tidak Valid
16	0,589	0,252	Valid
17	0,543	0,252	Valid
18	0,498	0,252	Valid
19	0,622	0,252	Valid
20	0,531	0,252	Valid
21	0,566	0,252	Valid
22	0,386	0,252	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 22 pertanyaan tersebut, 21 butir soal dapat dikatakan valid. Karena nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $N = 61$ adalah 0,244. Maka dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan karena nilainya lebih besar dari r tabel, sehingga valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Sedangkan untuk pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau dihilangkan dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen kuesioner.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket tersebut, maka dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas. Reliabilitas berkaitan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji ini dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program *SPSS 23.0*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas angket media audio visual menggunakan program *SPSS 23.0*:

Tabel.4.7
Reliabilitas instrumen media audio visual
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	15

Dari hasil analisis di atas diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,928 dan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $N=61$ adalah 0,244. Karena r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Adapun hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan program *SPSS 23.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Reliabilitas instrumen motivasi belajar
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui reliabilitas motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 0,880 dan r tabel dicari pada taraf signifikan 5% dengan nilai N = 61, sehingga diperoleh r tabel = 0,244. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan instrumen tersebut reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

a. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual di SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Media audio visual mulai digunakan di SMP Muhammadiyah 5 Kayen dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Media audio visual yang dimaksud disini berupa video pembelajaran yang berisi materi-materi yang dikemas dengan menarik. Video tersebut dikirim di grup *WhatsApp* kelas yang kemudian harus disimak oleh siswa dengan baik. Untuk mengetahui bahwa siswa menyimak video dengan baik atau tidak, siswa harus mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan video tersebut. Perlu diketahui bahwa

selama PJJ siswa cenderung merasa bosan dan tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran. Selama PJJ semua proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan kurang bervariasi. Tidak ada aktivitas belajar mengajar di sekolah seperti biasa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan motivasi belajarnya menjadi kurang.

Penggunaan video disini bukan tanpa alasan. Melihat realita yang ada tersebut media audio visual dapat menjadi solusi bagi proses pembelajaran. Dengan tampilannya yang menarik dapat mengurangi kebosanan siswa serta mendorong siswa untuk mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebab hal ini penting agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik adalah dengan menumbuhkan semangat belajarnya terlebih dahulu. Dengan adanya semangat dan keinginan kuat siswa dalam belajar maka materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga tujuan utama dari proses pembelajaran yaitu siswa dapat paham terhadap materi dapat tercapai.

Adapun hasil perhitungan media audio visual menggunakan *SPSS 23.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Media Audio Visual
Descriptive Statistics

	N	Ran ge	Minim um	Maxim um	Me an	Std. Deviat ion
Media Audio Visual	6 1	44	55	99	74. 72	9.982

Valid						
N	6					
(listwise)	1					

Analisis deskripsi dari tabel tersebut diperoleh menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dengan responden berjumlah 61 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *range* 44, *minimum* 55, *maximum* 99, *mean* 74,72 dan *standart deviation* 9,982.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \left[\frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2} \right]$$

$$= \frac{99 + 55}{2}$$

$$= 77$$

$$SD_i = \left[\frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6} \right]$$

$$= \frac{99 - 55}{6}$$

$$= 7$$

Dari perhitungan di atas, kemudian mencari kelas interval tingkat kecenderungan variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel tingkat kecenderungan variabel penelitian

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq - 0,5 SD_i$	Kurang
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang ¹⁰⁹

¹⁰⁹ Rusydi Ananda, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 59.

Berdasarkan tabel kecenderungan di atas maka diperoleh kategori skor dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik
 - = $X > M_i + 1,5 SD_i$
 - = $X > 77 + 1,5 (7)$
 - = $X > 87,5$
- 2) Baik
 - = $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$
 - = $77 + 0,5 (7) < X \leq 77 + 1,5 (7)$
 - = $80,5 < X \leq 87,5$
- 3) Cukup
 - = $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$
 - = $77 - 0,5 (7) < X \leq 77 + 0,5 (7)$
 - = $73,5 < X \leq 80,5$
- 4) Kurang
 - = $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$
 - = $77 - 1,5 (7) < X \leq 77 - 0,5 (7)$
 - = $66,5 < X \leq 73,5$
- 5) Sangat Kurang
 - = $X \leq M_i - 1,5 SD_i$
 - = $X \leq 77 - 1,5 (7)$
 - = $X \leq 66,5$

Setelah diketahui nilai kategori di atas, kemudian mencari presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek¹¹⁰

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh data interval dan kategori media audio visual adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Mollie Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 27.

Tabel 4.11

Identifikasi kategori hasil angket
penggunaan media audio visual

Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	89–99	8	13%
Baik	82–88	14	22%
Cukup	75–81	18	30%
Kurang	68–74	17	28%
Sangat Kurang	55–67	4	7%
Total		61	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 8 siswa atau 13% siswa menjawab penggunaan media audio visual dalam kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik, 18 siswa dalam kategori cukup, 17 siswa dalam kategori kurang, dan 4 siswa dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 30% atau 18 siswa.

b. Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari nilai angket siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kayen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
 Statistik deskriptif instrumen motivasi belajar siswa
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	61	30	65	95	80.31	7.529
Valid N (listwise)	61					

Analisis deskripsi dari tabel tersebut diperoleh menggunakan bantuan program *SPSS 23.0* dengan responden berjumlah 61 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *range* 30, nilai minimum 65, nilai maksimum 95, rata-rata 80,31 dan standar deviasi 7,529.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \left[\frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2} \right]$$

$$= \frac{95 + 65}{2}$$

$$= 80$$

$$SD_i = \left[\frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6} \right]$$

$$= \frac{95 - 65}{2}$$

$$= 5$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh kategori skor dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik
 $= X > M_i + 1,5 SD_i$
 $= X > 80 + 1,5 (5)$
 $= X > 87,5$
- 2) Baik
 $= M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$
 $= 80 + 0,5 (5) < X \leq 80 + 1,5 (5)$
 $= 82,5 < X \leq 87,5$

- 3) Cukup
 $= M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$
 $= 80 - 0,5 (5) < X \leq 80 + 0,5 (5)$
 $= 77,5 < X \leq 82,5$
- 4) Kurang
 $= M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$
 $= 80 - 1,5 (5) < X \leq 80 - 0,5 (5)$
 $= 72,5 < X \leq 77,5$
- 5) Sangat Kurang
 $= X \leq M_i - 1,5 SD_i$
 $= X \leq 80 - 1,5 (5)$
 $= X \leq 72,5$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh data interval dan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Identifikasi kategori hasil angket motivasi belajar siswa

Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	89–95	10	16%
Baik	84–88	9	15%
Cukup	77–83	21	35%
Kurang	74–78	14	22%
Sangat Kurang	65–73	7	12%
Total		61	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 10 siswa atau 16,39% siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik, 21 siswa dalam kategori cukup, 14 siswa dalam kategori kurang, dan 7 siswa dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 35% atau 21 siswa.

c. Hasil Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Kayen, maka penulis mengambil dokumentasi laporan nilai ulangan harian semester gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebanyak 61 siswa. Sehingga diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.14
Statistik deskriptif hasil belajar siswa
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Valid N (listwise)	61	29	71	100	83.80	7.030

Analisis deskripsi dari tabel tersebut diperoleh menggunakan bantuan program SPSS 23.0 maka diperoleh *range* 29, nilai minimum 63, nilai maksimum 100, nilai *mean* 71, dan standar deviasi 7. Langkah selanjutnya yaitu menghitung mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \left[\frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2} \right]$$

$$= \frac{100+71}{2}$$

$$= 85,5$$

$$SD_i = \left[\frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6} \right]$$

$$= \frac{100 - 71}{6}$$

$$= 5$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh kategori skor dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik
 - $= X > M_i + 1,5 SD_i$
 - $= X > 85,5 + 1,5 (5)$
 - $= X > 93$
- 2) Baik
 - $= M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$
 - $= 85,5 + 0,5 (5) < X \leq 85,5 + 1,5 (5)$
 - $= 88 < X \leq 93$
- 3) Cukup
 - $= M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$
 - $= 85,5 - 0,5 (5) < X \leq 85,5 + 0,5 (5)$
 - $= 83 < X \leq 88$
- 4) Kurang
 - $= M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$
 - $= 85,5 - 1,5 (5) < X \leq 85,5 - 0,5 (5)$
 - $= 78 < X \leq 83$
- 5) Sangat Kurang
 - $= X \leq M_i - 1,5 SD_i$
 - $= X \leq 85,5 - 1,5 (5)$
 - $= X \leq 78$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh data interval dan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15
Identifikasi kategori hasil belajar siswa

Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	94–100	6	10%
Baik	89–93	10	16%
Cukup	84–88	24	40%
Kurang	79–83	11	18%
Sangat Kurang	71–78	10	16%

Total	61	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 6 siswa atau 10% siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, 10 siswa dalam kategori baik, 24 siswa dalam kategori cukup, 10 siswa dalam kategori kurang, dan 11 siswa dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 40% atau 24 siswa.

d. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, maka peneliti menguraikan terlebih dahulu bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar serta pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

a) Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $< 0,05$. Akan tetapi sebaliknya, jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka disebut distribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Chi Kuadrat* pada *SPSS 23.0*.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas media audio visual dengan motivasi belajar menggunakan SPSS 23.0:

Tabel 4.16
Uji normalitas media audio visual
dengan motivasi belajar siswa
Test Statistics

	Media Audio Visual	Motivasi Belajar
Chi-Square	37.738 ^a	30.246 ^b
Df	18	21
Asymp. Sig.	.004	.007

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,004 dan 0,007. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah uji normalitas dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya > 0,05, maka hubungan antara variabel adalah linier atau berbentuk garis lurus. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya, < 0,05 maka H_0 ditolak, yaitu hubungan antara

variabel adalah non-linier atau tidak berbentuk garis lurus.¹¹¹ Pengujian dilakukan menggunakan *SPSS* pada *Anova Table* dengan taraf signifikansi 0,05.

Berikut hasil perhitungan uji linearitas media audio visual dengan motivasi belajar:

Tabel 4.17
Uji linearitas media audio visual dengan
motivasi belajar
ANOVA Table

		Sum of Squar es	d f	Mea n Squa re	F	Si g.
Moti vasi Belaj ar * Medi a Audi o Visu al	(Combi Betw een Lineari ty Deviat ion from Lineari ty	1446. 912	1 8	80.3 84	1.7 28	.0 73
	ps Deviat ion from Lineari ty	200.3 06	1	200. 306	4.3 05	.0 44
		1246. 606	1 7	73.3 30	1.5 76	.1 15
	Within Groups	1954. 170	4 2	46.5 28		
	Total	3401. 082	6 0			

Berdasarkan tabel *output* uji linearitas di atas diperoleh nilai Signifikansi atau probabilitas 0,115. Oleh karena $0,115 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

¹¹¹ Wirda Naufa, dkk., Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 2, no.2 (2017): 130

yang linear antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

Dari hasil uji normalitas terhadap data angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa data-data yang ada berdistribusi normal dan dari hasil uji linearitas data angket dan hasil belajar siswa dikatakan linear. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Adapun uji regresi yang digunakan berupa uji T, F, dan R.

2) Uji T Statistik

Uji statistik T pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹¹² Uji T dapat dilakukan yaitu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05. Dengan kriteria jika nilai Sig \leq 0,05

¹¹² Ananda Muliaturrohmah Ikhwati, dkk., “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *Sustainability Report* sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Riset Bisnis* 2, no. 2 (2019): 157.

berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹³

Berikut hasil uji T terhadap media audio visual dengan motivasi belajar:

Tabel 4.18
Uji T media audio visual dengan motivasi belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	67.268	4.443		15.139	.000
Media Audio Visual	.180	.060	.461	2.982	.005

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai t hitung sebesar 2,982. Selanjutnya mencari nilai t tabel pada $df = 59$, $alpha$ 5% untuk uji 1 sisi (*one-tailed*) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,671.

¹¹³ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berwirausaha,” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 4, no. 1 (2019): 41.

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,982 > 1,671$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “Ada pengaruh media audio visual (X) terhadap motivasi belajar (Y).”

3) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model Fit dengan data.¹¹⁴

Berikut hasil perhitungan uji F terhadap media audio visual dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.19
Uji F media audio visual dengan
motivasi belajar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
1Regression	110.058	1	110.058	8.894	.005 _b
Residual	408.342	59	12.374		
Total	518.400	60			

¹¹⁴ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berwirausaha,” 40

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

Berdasarkan tabel *output* di atas diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,005. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

4) Uji R Statistik

Uji R atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*. Dengan kata lain uji R digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹¹⁵ Nilai koefisien determinasi dari regresi linear dapat dilihat pada tabel *model summary* (kolom *R Square*).

Hasil perhitungan uji R terhadap media audio visual dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

¹¹⁵ Hamid Halin, dkk., "Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver terhadap Nilai Penjualan pada CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015," *Jurnal Ecoment Global* 2, no. 2 (2017): 54.

Tabel 4.20
Uji R media audio visual dengan
motivasi belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.188	3.518

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel di atas diperoleh nilai R (nilai koefisien korelasi) sebesar 0,461 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,212. Artinya, variasi seluruh variabel bebas (media audio visual) dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Intinya penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 21,2%.

b) Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar

1) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas media audio visual dengan hasil belajar menggunakan program *SPSS 23.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Uji normalitas media audio visual dengan
hasil belajar
Test Statistics

	Media Audio Visual	Hasil Belajar
Chi-Square	37.738 ^a	50.984 ^b
Df	18	22
Asymp. Sig.	.004	.000

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,004 dan 0,000. Karena nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) < 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji linearitas media audio visual dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji linearitas media audio visual
dengan hasil belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Squar e	F	Sig.
Hasil Belajar r * Media Audio Visual	Between Groups	(Combined)	1270.12 8	1 8	70.56 3	1.74 8	.06 8
		Linearity	50.113 1		50.11 3	1.24 1	.27 2
		Deviation from Linearity	1220.01 5	1 7	71.76 6	1.77 8	.06 6
	Within Groups		1695.51 1	4 2	40.36 9		

Total	2965.63	6			
	9	0			

Berdasarkan tabel *output* dua variabel di atas (media audio visual dan hasil belajar) dikatakan linear atau terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat pada bagian *Deviation linearity* yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,066.

2) Uji T Statistik

Berikut hasil perhitungan uji T terhadap media audio visual dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji T media audio visual dengan hasil belajar Coefficients^a

Model	Unstand arized Coefficie nts		Standar dized Coeffic ients	t	Si g.
	B	Std. Err or	Beta		
1 (Cons tant)	81.876	6.885		11.892	.000
Media Audi o Visua l	.089	.094	.163	1.948	.035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil *output* tersebut diketahui nilai t hitung sebesar 1,948.

Selanjutnya mencari nilai t tabel pada $df=59$, α 5% untuk uji 1 sisi (*one-tailed*) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,671. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($1,948 > 1,671$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “Ada pengaruh media audio visual (X) terhadap hasil belajar (Y).”

Dari hasil perhitungan pada uji-uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

3) Uji F Statistik

Adapun untuk hasil perhitungan uji F terhadap media audio visual dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Uji F media audio visual dengan
hasil belajar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.767	1	26.767	.898	.035 ^b
Residual	983.119	59	29.791		
Total	1009.886	60			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

Dari tabel *output* di atas diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,035. Berdasarkan dasar

pengambilan keputusan $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

4) Uji R Statistik

Adapun hasil perhitungan uji R terhadap media audio visual dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25

Uji R media audio visual
dengan hasil belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.270	.196	5.458

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel di atas diperoleh nilai R (nilai koefisien korelasi) sebesar 0,484 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,270. Artinya, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 27%. Sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil uji-uji di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sementara itu, efektivitas penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar

siswa dapat diketahui berdasarkan kategorisasi dari nilai *R Square* yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai *R square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0-1. Koefisien korelasi mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.26
Kategorisasi nilai *R square*

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹¹⁶

Berdasarkan analisis data berupa analisis regresi linear sederhana terhadap motivasi belajar siswa. Maka diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,212. Artinya, variasi seluruh variabel bebas (media audio visual) dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 21,2%. Sedangkan untuk nilai *R Square* hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,270. Artinya, media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 27%. Dari kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual

¹¹⁶ Hamid Halin, dkk., “Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver terhadap Nilai Penjualan pada CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015,”: 53

efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 61 siswa yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kayen, diantaranya kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Dari banyaknya responden tersebut diteliti bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual disana. Sebagaimana judul dalam penelitian ini yaitu “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual di Masa Pandemi dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Kayen”.

Menurut Azhar Arsyad, media audio visual merupakan media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan penglihatan.¹¹⁷ Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Melalui penyajiannya yang menarik dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu media audio visual juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara jelas dan utuh. Penggambaran materi secara nyata dapat memberikan pemahaman siswa dengan baik.

Dalam penerapannya media audio visual mulai digunakan di SMP Muhammadiyah 5 Kayen terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Media audio visual yang dimaksud disini berupa video pembelajaran yang berisi materi-materi yang dikemas dengan menarik. Video tersebut dikirim di grup *WhatsApp* kelas yang kemudian harus disimak oleh siswa dengan baik. Untuk mengetahui bahwa siswa menyimak video dengan baik atau tidak, siswa harus mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan video tersebut. Perlu diketahui bahwa selama PJJ siswa cenderung merasa bosan dan tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran. Selama PJJ semua proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan kurang bervariasi. Tidak ada aktivitas

¹¹⁷ Dwi Rupawati, dkk., “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi,” 24

belajar mengajar di sekolah seperti biasa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan motivasi belajarnya menjadi kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap penggunaan media dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 8 siswa atau 13% siswa menjawab penggunaan media audio visual dalam kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik, 18 siswa dalam kategori cukup, 17 siswa dalam kategori kurang, dan 4 siswa dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 30% atau 18 siswa. Artinya dalam proses belajar mengajar siswa antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Penggunaan media audio visual menunjukkan respon yang positif pada siswa.

Sementara itu motivasi belajar siswa diketahui bahwa dari 61 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 10 siswa atau 16,39% siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik dengan presentase 15%, 21 siswa dalam kategori cukup dengan presentase 35%, 14 siswa dalam kategori kurang dengan presentase 22%, dan 7 siswa dalam kategori sangat kurang dengan presentase 12%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kayen termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 35% atau 21 siswa.

Sedangkan hasil belajar siswa diketahui bahwa dari 61 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 6 siswa atau 10% siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, 10 siswa dalam kategori baik dengan presentase 16%, 24 siswa dalam kategori cukup dengan presentase 40%, 11 siswa dalam kategori kurang dengan presentase 18%, dan 10 siswa dalam kategori sangat kurang dengan presentase 16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kayen termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 40% atau 24 siswa.

Media audio visual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat

pada perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pembelajaran dengan media audio visual. Siswa dapat lebih fokus, berkonsentrasi, dan memperhatikan materi dengan baik. Dengan adanya gambaran materi secara nyata mampu menimbulkan pemahaman siswa secara jelas dan utuh, tidak hanya melalui kata-kata saja. Materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Digunakannya media pembelajaran terutama pada media audio visual, dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, manfaat media pembelajaran antara lain: mengurangi verbalisme, memperbesar perhatian siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta memberikan pengalaman nyata, dll.¹¹⁸

Afifah dalam penelitiannya, “Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Ummah Sidoarjo.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel X dan variabel Y. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ummah Sidoarjo dengan tingkat pengaruh yang kuat dan tinggi.¹¹⁹ Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan kesimpulan dengan penelitian ini yaitu bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa, secara lebih jelas dilakukan analisis data terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Chi square* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,004 dan 0,007. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data

¹¹⁸ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 20

¹¹⁹ Afifah, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ummah Sidoarjo,” 160-161

berdistribusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu uji linearitas. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS pada *Anova Table* maka diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,115. Oleh karena $0,115 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

Dari hasil uji normalitas terhadap data angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa data-data yang ada berdistribusi normal dan dari hasil uji linearitas data angket dan hasil belajar siswa dikatakan linear. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Uji regresi yang digunakan tersebut berupa uji T, F, dan R. Pada uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 2,982 dengan taraf signifikansi 0,005. Selanjutnya mencari nilai t tabel pada $df = 59$, α 5% untuk uji 1 sisi (*one-tailed*) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,671. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,982 > 1,671$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada uji F diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,005. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara itu pada uji R statistik diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,212. Artinya, variasi seluruh variabel bebas (media audio visual) dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 21,2%. Dengan demikian “Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kayen” dengan presentase sebesar 21,2%.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari sebuah proses belajar yang efektif, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan yang dicapai siswa setelah

mengikuti pembelajaran.¹²⁰ Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa tersebut tentu berbeda-beda dikarenakan daya tangkap siswa yang berbeda selama proses belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan berbeda pula.¹²¹

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran sangat penting, diantaranya dapat lebih menarik perhatian siswa dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan siswa menguasai materi dengan lebih baik. Hal ini karena media dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu media ini juga tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru saja, melainkan penggambaran secara nyata mengenai materi sehingga siswa dapat lebih memahami materi secara jelas. Dengan media ini juga, siswa akan merasa bahwa belajar sangatlah penting sehingga ia memiliki perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Maka motivasi belajar akan lebih meningkat sehingga diharapkan siswa dapat menyerap pelajaran lebih dalam dan pada akhirnya hasil belajarnya dapat meningkat. Dengan meningkatnya motivasi siswa untuk belajar maka hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa yang lebih meningkat dibanding sebelum digunakannya media audio visual dalam pembelajaran karena siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran audio visual akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

¹²⁰ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 13.

¹²¹ Ermis Suryani, "Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kifayatul Akhyar Bandung," *TA'DIB* 17, no. 02 (2012): 178.

Selain itu media audio visual juga membantu menampilkan fakta atau konsep secara nyata baik hal-hal yang bersifat abstrak sekalipun, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tersebut, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Sejalan dengan penelitian Setiawan Arief Wijayanto, “Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA”. Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *flash player* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran konvensional. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif media terhadap hasil belajar, yaitu penggunaan media pembelajaran (*flash player*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.¹²²

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa, secara lebih jelas dilakukan analisis data terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan uji normalitas *Chi square* yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,004 dan 0,000. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,066. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Uji regresi yang digunakan tersebut berupa uji T, F, dan R. Pada uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 1,948. Selanjutnya mencari nilai t tabel pada $df = 59$, α 5% untuk uji 1 sisi (*one-tailed*) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,671. Karena nilai t hitung > t tabel (1,948 > 1,671), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

¹²² Setiawan Arief Wijayanto, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA,” 183

ditolak dan H_a diterima. Pada uji F diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,035. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Sementara itu pada uji R diperoleh nilai R (nilai koefisien korelasi) sebesar 0,484 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,270. Artinya, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 27%. Sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini berarti “Ada pengaruh media audio visual (*X*) terhadap hasil belajar (*Y*),” dengan presentase pengaruh sebesar 27%. Dari hasil perhitungan pada uji-uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Sehingga berdasarkan paparan hasil perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu terdapat pengaruh antara media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa maka dapat dilihat berdasarkan kategorisasi dari nilai *R Square* yang telah diperoleh. Berdasarkan analisis data berupa analisis regresi linear sederhana terhadap motivasi belajar siswa. Maka diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,212. Artinya, variasi seluruh variabel bebas (media audio visual) dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 21,2%. Sedangkan untuk nilai *R Square* hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,270. Artinya, media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 27%. Dari kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual kurang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.